

PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)

Hizkia Efraldo Saragih, Herry Laksito¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the effect of effectiveness of the audit committee which consists of the independence of the audit committee, the expertise of the audit committee, the size of the audit committee, the authority of the audit committee, and the gender of the audit committee on the timeliness of financial reporting. The variable used in the examination are independence of the audit committee, the expertise of the audit committee, the size of the audit committee, the authority of the audit committee, and the gender of the audit committee as the independent variables. Audit delays as the dependent variable and also ROA and firm size as the control variables.

This research used trade, service, and investment companies during 2017-2019 with total samples are 231 samples. Sampling based on purposive sampling method that follows certain criteria(s). The analysis method used in this research is Multiple regression analysis.

The result of this study indicate that the independence of audit committee and the size of audit committee have a significant negative effect on the timeliness of financial reporting. Audit committee authority has a significant positive effect on the timeliness of financial reporting. While the expertise of the audit committee, the number of audit committee meetings, the gender of the audit committee had a negative but insignificant effect on the timeliness of financial reporting

Keywords : are independence of the audit committee, expertise of the audit committee, size of the audit committee, authority of the audit committee, gender of the audit committee, timeliness of financial reporting, audit delay

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu atau yang biasa disebut dengan *audit report lag* merupakan salah satu aspek penting dalam proses pelaporan keuangan (Sultana et al., 2015). Karakter kualitatif ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit harus dapat tersedia sebelum informasi keuangan tersebut kehilangan kemampuannya untuk memberikan pengaruh bagi investor dalam proses pengambilan keputusan (Delaney et al., 1997). Di pasar modal yang sedang berkembang, pelaporan keuangan merupakan sumber informasi utama yang tersedia untuk pemegang saham (Al-Ajmi, 2008). Oleh karena itu, ketepatan waktu pelaporan keuangan yang diaudit memberikan pengaruh pada utilitas pengambilan keputusannya (Oussii & Taktak, 2016) dan mengurangi asimetri informasi di antara para pemangku kepentingan (Owusu-Ansah & Leventis, 2006). Meskipun begitu, rentang ataupun rentang waktu yang diperlukan oleh auditor untuk menjalankan proses pemeriksaan pada laporan keuangan perusahaan memberikan implikasi pada rentang waktu yang diperlukan oleh entitas hingga berhasil mempublikasikan laporan keuangan entitas tersebut (Leventis et al., 2005). Akibatnya, terdapat suatu tekanan bagi auditor eksternal untuk mampu menerbitkan laporan audit tanpa adanya penundaan yang tidak semestinya.

Sudah menjadi sebuah kewajiban bagi suatu perusahaan untuk dapat menyampaikan hasil proses pelaporan keuangan perusahaan mereka sebagaimana yang telah disyaratkan oleh lembaga Otoritas Jasa Keuangannya paling lambat 90 hari sehabis tahun buku laporan keuangan sudah berada di masa akhir. Hingga saat ini masih banyak perusahaan yang mengalami keterlambatan.

Berdasarkan penelusuran data yang didapat dari lembaga Bursa Efek Indonesia (BEI) didapati bahwa sampai tanggal 30 Juni 2020 masih terdapat 80 emiten yang tidak melaporkan Laporan Tahunan (*annual report*) tahun 2019 dengan tepat pada waktunya, lalu, terdapat pula 10 emiten yang hingga 29 Juni 2019 belum memberikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 kepada BEI. Padahal pada pemangku kepentingan terutama investor sangat membutuhkan laporan keuangan yang tersedia tepat pada waktunya, karena akan meminimalisir asimetri informasi dan tingkat ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini juga dapat menyebabkan kecenderungan akan terjadinya penyebaran informasi keuangan menjadi tidak merata di kalangan investor (Ashton et al., 1987) dan bahkan perusahaan itu sendiri pun dapat dirugikan.

Ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan hasil laporan keuangannya terpengaruh oleh sejumlah faktor. Faktor internal yang menjadi bagian dari perusahaan hal ini antara lain tata kelola dari entitas menjadi faktor mengapa laporan keuangan dapat disajikan tidak tepat pada waktunya. Dengan demikian, perusahaan harus mampu membangun dan menjalankan prinsip dan tata kelola yang sesuai pada pedoman yang ada agar penyajian laporan keuangan dapat efektif dan efisien sehingga mampu mendukung proses pengambilan keputusan para pemangku kepentingan seperti halnya investor.

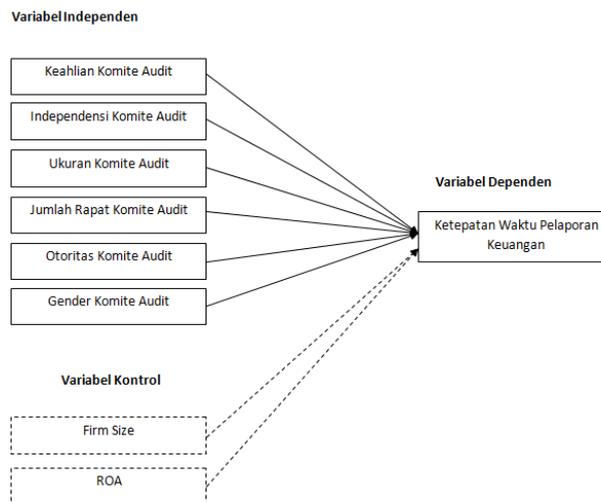
Dewan komisaris membuat berbagai komite dan salah satunya adalah komite audit yang merupakan salah satu komponen dari *corporate governance* dalam rangka membantu pelaksanaan tanggung jawabnya terutama dalam hal menelaah proses pelaporan keuangan. Lembaga Otoritas Jasa Keuangan mensyaratkan bahwa tanggung jawab dan peran komite audit salah satunya adalah memeriksa secara mendalam informasi finansial yang akan disajikan oleh entitas publik kepada masyarakat dan/atau pemangku kepentingan yang lain ataupun laporan lainnya. Dalam mengemban tugasnya, komite audit diharapkan dapat bertindak dan bekerja secara profesional dan independen dan menunjukkan kinerja yang maksimal sehubungan dengan proses pengawasan pelaporan keuangan serta, mampu menitikberatkan pada pencegahan peningkatan kepentingan manajemen puncak dan optimalisasi kekayaan perusahaan. Dengan demikian komite audit memiliki peran yang cukup besar untuk dapat mewujudkan prinsip dan tata kelola perusahaan yang efektif.

Melalui penelitian ini, peneliti mencoba untuk melakukan pengujian kembali mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan yang ditentukan oleh efektivitas komite audit yang bersumber pada penelitian yang dilakukan oleh (Oussii & Taktak, 2016). Peneliti menjabarkan efektivitas komite yang diukur melalui beberapa indikator yaitu independensi komite audit, keahlian komite audit, ukuran komite audit, otoritas komite audit, jumlah rapat komite audit, dan gender komite audit.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Berdasarkan hubungan antara kualitas audit yang diukur melalui spesialisasi industri auditor dan reputasi auditor terhadap keterlambatan laporan audit (*audit report lag*), maka kerangka pemikiran dari hubungan antara kualitas audit yang diukur melalui spesialisasi industri auditor dan reputasi auditor terhadap keterlambatan laporan audit (*audit report lag*) adalah sebagai berikut

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Lembaga yang mengatur mengenai komite audit yakni Otoritas Jasa Keuangan mensyaratkan keanggotaan dalam sebuah komite audit seminimal mungkin terdiri dari tiga individu yang kemudian akan dipimpin oleh seorang komisaris independen. Independen berarti tidak mempunyai relasi khusus dengan entitas yang sering dipandang sebagai salah satu karakteristik utama yang mampu berimplikasi pada tingkat efektivitas perusahaan untuk mampu melaksanakan proses pelaporan keuangan. (Widyaswari & Suardana, 2014)

Yaputro & Rudiawarni (2012) pada penelitiannya mendapatkan suatu bukti empiris bahwa efektivitas komite audit yang salah satu aspeknya merupakan independensi komite audit memiliki dampak secara negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Proses pengawasan pelaporan keuangan dan *internal control* perusahaan dapat ditingkatkan apabila entitas memiliki komite audit yang independen. Hal ini akan membuat lingkup kerja auditor menjadi tidak sebanyak yang seharusnya dikarenakan *internal control* entitas yang telah dibangun dinilai mampu untuk diandalkan sehingga mampu meminimalisir kemungkinan adanya potensi terjadinya *audit delay*

H1 Independensi komite audit memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Keahlian Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Diperlukannya anggota komite audit yang pemahaman yang memadai dalam ruang lingkup akuntansi dan juga keuangan yang di mana hal ini berimplikasi pada efektivitas dari kinerja komite audit itu sendiri (Oussii & Taktak, 2016). Hal tersebut dikarenakan komite audit akan bekerja selayaknya seorang auditor eksternal dengan mengajukan pertanyaan kepada seluruh departemen pada perusahaan sebagai langkah dalam memastikan perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan berlandaskan pada standar akuntansi (Ika & Ghazali, 2012).

Oussii & Taktak (2016) dalam penelitiannya mendapati bukti empiris bahwa keahlian komite audit memberikan pengaruh negatif yang juga signifikan bagi rentang waktu yang diperlukan entitas dalam mempersiapkan laporan keuangan. Hasil pengujian ini mendukung penelitian yang dijalankan oleh Sultana et al. (2015) yang mendapatkan suatu bukti empiris bahwa keahlian komite audit memberikan dampak negatif pada rentang waktu yang diperlukan entitas dalam mempersiapkan

laporan keuangan dan terbukti efektif untuk meminimalisir potensi dari *audit report lag*. Hasil berbeda berhasil didapatkan oleh Kurniawan & Mutmainah (2019) yang menyimpulkan bahwa keahlian yang dipunyai oleh komite audit tidak menunjukkan adanya hubungan yang bersifat negatif signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*)

Berdasarkan uraian sebelumnya, hipotesis yang dapat diterapkan berkaitan dengan keahlian komite audit dan pengaruhnya terhadap *timeliness* pelaporan keuangan adalah sebagai berikut :

H2 Keahlian komite audit memberikan pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Jumlah individu yang masuk dalam susunan keanggotaan komite audit yang ada pada sebuah entitas diartikan sebagai ukuran komite audit. Sudah menjadi bentuk pertanggungjawaban dari komite audit untuk melakukan pengawasan sebagai untuk jajaran komisaris. Proses pelaporan keuangan menjadi salah satu aspek yang menjadi ruang lingkup dari pengawasan yang telah didelegasikan dewan komisaris kepada komite audit.

Hasil pengujian oleh Oussii & Taktak (2016) menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap rentang waktu proses pelaporan keuangan (*timeliness*). Hasil pengujian ini didapati bertolak belakang dengan penelitian yang dijalankan oleh Ika & Mohd Ghazali (2012) yang menunjukkan bahwa ukuran dari komite audit memberikan pengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, dapat ditarik hipotesis yang menggambarkan pengaruh ukuran komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu sebagai berikut :

H3 Ukuran komite audit memberikan pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pengaruh Otoritas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Otoritas komite audit dapat diartikan sebagai suatu tanggung jawab yang dijalani oleh komite audit untuk memberikan suatu tinjauan dan memastikan apakah pengendalian perusahaan telah membangun suatu pengendalian internal yang telah efektif dalam prosesnya. Komite audit juga bertanggung jawab dalam merekomendasikan auditor eksternal yang nantinya akan melaksanakan proses audit terhadap laporan keuangan entitas. Terlebih lagi, komite audit harus memiliki akses yang mudah terhadap dokumen dan informasi yang relevan sehingga dapat menunjang kinerja komite audit (DeZoort et al., 2002)

Otoritas yang menjadi suatu landasan bagi komite audit tertuang dalam piagam komite audit di mana piagam ini berisikan rincian tanggung jawab komite audit serta perannya di dalam menjalankan pengawasan selama perusahaan sedang melaksanakan proses pelaporan keuangan. Pembuatan piagam komite audit oleh perusahaan tentunya akan menjadi acuan yang dapat membantu komite audit untuk meningkatkan kinerjanya dalam melakukan pemeriksaan terhadap proses kontrol internal yang ada di dalam entitas.

Adapun hasil penelitian yang dijalankan oleh (Oussii & Taktak, 2016) menunjukkan bahwasanya otoritas dari komite audit tidak menunjukkan adanya dampak yang signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan yang diukur menggunakan *audit report lag*. Pengujian empiris yang dijalankan oleh Ika & Mohd Ghazali (2012) menunjukkan hasil yang berbeda, pada pengujian ini ditemukan bahwa efektivitas komite audit yang salah satu komponen pengukurannya adalah otoritas komite audit terbukti secara signifikan memberikan pengaruh negatif terhadap rentang waktu yang diperlukan entitas untuk mempersiapkan laporan keuangannya.

Berlandaskan pada uraian yang telah dijelaskan di paragraf sebelumnya, maka dari itu dapat ditarik suatu hipotesis yang berbunyi demikian :

H4 Otoritas komite audit memberikan pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Independensi, keahlian, dan sumber daya pada komite audit tidak akan mampu berperan

efektif dalam menjalankan proses pengawasan terhadap pelaporan keuangan bila tidak aktif dalam melakukan pertemuan. POJK mensyaratkan bahwasanya komite audit harus untuk melakukan rapat minimal sekali dalam kurun waktu tiga bulan sehingga dalam satu tahun minimal dilakukan pertemuan sebanyak empat kali.

Mohamad-Nor et al. (2010) memberikan suatu anggapan mengenai komite audit yang lebih sering menjalankan rapat akan semakin memberikan pengawasan yang lebih efektif yang lebih efektif terhadap proses pelaporan keuangan. Pernyataan ini memberikan sebuah gambaran bahwasanya rutusnya pertemuan komite audit mampu memacu entitas untuk dapat menyajikan laporan keuangan kepada para pemangku kepentingan tepat pada waktunya. Pengujian empiris yang dilaksanakan oleh (Puasa et al., 2014) menemukan bahwasanya jumlah rapat komite audit memberikan pengaruh negatif terhadap *audit report lags*.

Melalui penjelasan yang telah diuraikan diatas, untuk menggambarkan pengaruh antara ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan jumlah rapat yang dilaksanakan komite audit selama berjalannya satu periode entitas, dapat ditarik hipotesis penelitian seperti yang tertera di bawah ini:

H5 Jumlah rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pengaruh Gender Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut Jamilah et al. (2007) gender diartikan sebagai sebuah konsep kultural masyarakat yang membedakan perilaku, peran, karakteristik emosional, dan mentalitas antara kaum perempuan dan juga kaum pria. Perempuan memiliki kecenderungan yang sifatnya lebih peka terhadap beberapa *ethical issues* dari pada pria ketika dihadapkan pada proses pengambilan keputusan (Cohen et al., 1998). Oleh sebab itu dalam melakukan proses pelaporan keuangan perempuan mempunyai sifat yang dalam mengerjakan sesuatu akan lebih bertindak secara hati-hati dan memiliki tingkat kewaspadaan yang tinggi dan hal ini diharapkan akan berimplikasi pada kinerja dari komite audit agar mampu memberikan suatu kepastian bahwasanya kualitas laporan keuangan selama proses pelaporan keuangan dapat tetap terjaga. Dengan demikian, informasi terkait hal keuangan yang tertera di laporan keuangan dapat tersaji tepat waktunya dan juga yang tidak kalah penting adalah masih relevan dan juga *reliable* untuk para pengguna dari laporan keuangan yang mampu membantu pemangku kepentingan dalam menentukan keputusan.

Adapun beberapa pengujian empiris yang telah dilakukan yang meneliti bagaimana pengaruh gender komite audit pada rentang waktu yang diperlukan entitas dalam mempersiapkan laporan keuangan. Pengujian empiris yang dilaksanakan oleh Sultana et al. (2015) pada 494 perusahaan yang diambil dari *Australian Securities Exchange (ASX)* dimana ditemukan bahwasanya gender komite audit terbukti tidak menunjukkan adanya pengaruh yang bersifat positif terhadap rentang waktu entitas untuk mempersiapkan laporan keuangan namun tidak signifikan, perolehan dari penelitian ini bertolak belakang dengan pengujian empiris yang dijalankan oleh Anugrah & Laksito (2017) yang berhasil menyimpulkan bukti empiris bahwa gender komite audit menunjukkan adanya hubungan yang negatif dan juga signifikan pada variabel dependen penelitiannya yaitu "*audit report lag*"

Maka dari itu penelitian ini memiliki hipotesis terkait hubungan antara independensi komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai berikut :

H6. Gender komite audit memberikan pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini adalah *audit delay* atau. Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah efektivitas komite audit yang terdiri dari independensi komite audit, keahlian komite audit, ukuran komite audit, otoritas komite audit, jumlah rapat komite audit, dan gender komite audit. Variabel kontrol dari penelitian ini adalah *Firm Size* dan *ROA (Return on Asset)*

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Keterangan	Model
ACINDEP	Mempergunakan pengukuran proporsi jumlah anggota komite audit secara keseluruhan sebagai independen terhadap total seluruh anggota komite audit	Jumlah keseluruhan anggota komite audit independen dibagi dengan total keseluruhan anggota komite audit
ACEXP	Menggunakan pengukuran proporsi jumlah individu komite audit yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan terhadap jumlah keseluruhan anggota komite audit	Total jumlah anggota komite audit berlatar belakang keuangan dibagi total keseluruhan anggota komite audit
ACSIZE	Menggunakan pengukuran total keseluruhan anggota komite audit	Jumlah total anggota komite audit
ACMEET	Menggunakan pengukuran total rapat komite audit pada perusahaan <i>i</i> pada periode <i>t</i>	Jumlah total rapat dalam satu tahun
ACGEND	Menggunakan pengukuran proporsi total anggota komite audit dengan gender wanita terhadap keseluruhan jumlah anggota komite audit	Jumlah komite audit gender wanita dibagi total keseluruhan anggota komite audit
ACAUT	Menggunakan piagam komite audit, apakah perusahaan memiliki piagam komite audit dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite audit	<i>variable dummy</i>
AD	Menggunakan pengukuran jumlah hari antara berakhirnya tahun fiskal perusahaan sampai ditandatanganinya laporan keuangan auditan.	Tanggal Laporan Audit menerima tanda tangan - Tanggal tutup buku
ROA	Menggunakan pengukuran total laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset entitas	Return on Assets = Laba Bersih : Total Aset
FSIZE	Menggunakan pengukuran logaritma natural total aktiva entitas	Log natural (Total Aktiva Perusahaan)

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Adapun sampel yang dipergunakan untuk pelaksanaan penelitian ini dengan menerapkan metode "purposive sampling" dengan penyesuaian pada definisi operasional dan kriteria yang telah ditentukan. Berikut adalah beberapa kriteria yang dipergunakan dalam rangka penentuan sampel :

1. Entitas yang bergerak sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang didalamnya telah memiliki muatan yang lengkap sehubungan dengan laporan tahunan entitas dan juga telah dilakukan proses audit oleh auditor eksternal untuk tahun 2017 hingga dengan 2019
2. Entitas sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang mata uang dalam laporan keuangannya menggunakan rupiah.
3. Perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang telah telah *listing* di BEI sebelum ataupun semenjak tahun 2017, bukan tahun setelah tahun 2017.
4. Data dan informasi yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan analisis pada tiap tiap variabel dapat terpenuhi.

Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dalam rangka menemukan bukti empiris terkait korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen

$$AD_{i,t} = \alpha + \beta_1 ACIND_{i,t} + \beta_2 ACEXP_{i,t} + \beta_3 ACSIZE_{i,t} + \beta_4 ACMEET_{i,t} + \beta_5 ACAUTH_{i,t} + \beta_6 ACGEND_{i,t} + \beta_7 ROA_{i,t} + \beta_8 F_SIZE_{i,t} + \epsilon_i$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan metode yang digunakan untuk pemilihan sampel yaitu *purposive sampling*, maka diperoleh sampel data penelitian dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2
Sampel Penelitian

Deskripsi	Perusahaan Terdaftar
Perusahaan sektor perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	176
Perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang baru melakukan IPO (Initial Public Offering) setelah tahun 2017	-52
Perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang tidak merilis laporan keuangan yang telah diaudit serta annual report secara terus menerus di tahun 2017, 2018, dan 2019	-8
Perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang pada laporan keuangan auditan menggunakan mata uang selain rupiah	-8
Perusahaan manufaktur yang tidak menyampaikan informasi secara lengkap pada <i>annual report</i> sesuai dengan yang dibutuhkan pada penelitian ini	-11
Total entitas sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang dapat digunakan sebagai objek dalam penelitian ini	96
Total sampel penelitian (96 X 3)	288
<i>Outlier</i> pada sampel	-57

Total sampel penelitian akhir 231

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 20, 2020 analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AD	231	45	120	80.99	11.942
ACINDEP	231	0.33	1	0.9815	0.10788
ACFE	231	0	1	0.618	0.27153
ACSIZE	231	1	4	3.0303	0.32829
ACAUTH	231	0	1	0.8485	0.35933
ACMEET	231	0	75	5.303	6.12436
ACGEND	231	0	1	0.2393	0.26811
ROA	231	-1.02	0.41	0.0253	0.13775
FSIZE	231	23.44	32.39	28.4308	1.65685
Valid N (listwise)	231				

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 20, 2020

Tabel 4
Variabel Dummy

Variabel Dummy	Kategori	Makna Kategori	Frekuensi/Jumlah	Presentase (%)
Otoritas Komite audit	1	Pemberian nilai skor 1 pada entitas yang memiliki piagam komite audit sebagai garis besar otoritas komite audit	196	84.85%
	0	Pemberian nilai skor 0 pada entitas yang memiliki piagam komite audit sebagai garis besar otoritas komite audit	35	15.15%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 20, 2020

Tabel 5
Audit Delay

Audit Delays	Frequency	Percentage	Cumulative Percentage
41-50	3	1.30%	1.30%
51-60	18	7.79%	9.09%
61-70	16	6.93%	16.02%
71-80	46	19.91%	35.93%
81-90 (Regulatory Deadline)	125	54.11%	90.04%
91-100	14	6.06%	96.10%
101-110	5	2.16%	98.27%
111-120	4	1.73%	100.00%
Total	231		

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 20, 2020

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari ujihipotesis ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	105.962	13.738		7.713	0
ACINDEP	-17.129	8.029	-0.14	-2.134	0.034
ACFE	4.744	3.209	0.097	1.478	0.141
ACSIZE	-5.642	2.375	-0.156	-2.375	0.018
1 ACAUTH	7.756	2.458	0.216	3.156	0.002
ACMEET	0.007	0.131	0.003	0.054	0.957
ACGEND	-0.011	3.155	0	-0.003	0.997
ROA	-18.302	5.551	-0.212	-3.297	0.001
FSIZE	-1.125	0.543	-0.142	-2.072	0.039

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 20, 2020

Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi, koefisien variabel ACINDEP memberikan gambaran angka sejumlah -17,129 yang menandakan adanya pengaruh negatif independensi komite audit terhadap rentang waktu yang diperlukan entitas dalam mempersiapkan laporan keuangan. Nilai signifikansi sebesar 0,034 yang mengindikasikan bahwa variabel independensi komite audit secara signifikan menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan begitu hipotesis yang pertama dapat diterima.

Teori Agensi (Jensen & Meckling, 1976) mengisyaratkan timbulnya perselisihan antara agen dan prinsipal dilatarbelakangi oleh adanya kepentingan yang berbeda. Oleh karena kepentingan yang berbeda yang terjadi antara prinsipal dan agen hal ini menuntun pada adanya asimetri informasi yaitu kondisi ketika agen dan prinsipal tidak memiliki kapasitas informasi yang sama. Oleh karena itu dewan komisaris bertindak melalui pembentukan suatu komite audit di mana dewan komisaris mendelegasikan tugas dalam pengawasan *internalcontrol* dan juga proses pelaporan keuangan agar dapat terlaksana secara efektif. Otoritas Jasa Keuangan mensyaratkan bahwa individu yang menjadi anggota dari komite audit dalam perusahaan harus terdiri dari pihak dengan latar belakang independen yang tidak dipengaruhi oleh kepentingan perusahaan. Keberadaan anggota komite audit yang independen akan membantu meningkatkan kinerja komite audit agar dapat menjalankan suatu pengawasan pada keberjalanan proses pelaporan keuangan karena komite audit akan berperan dan bertindak secara profesional sehingga dapat memacu manajemen sehingga dapat mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Beberapa penelitian yang dijalankan sebelumnya telah menguji pengaruh negatif independensi komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Sultana et al., (2015) yang mendapatkan bukti empiris bahwasanya independensi komite audit terbukti memberikan pengaruh negatif signifikan bagi ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan

yang diukur melalui *audit report lag*. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad-Nor et al., (2010) yang menguji variabel independensi komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang diukur melalui *audit report lag* dengan hasil bahwa independensi komite audit tidak terbukti secara signifikan memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Kehalian Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi didapat nilai koefisien variabel independen keahlian komite audit (ACFE) sebesar 4,744 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,141 dimana nilai ini berada diatas 0,05. Hasil ini menandakan bahwa variabel independen komite audit berpengaruh positif namun insignifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang kedua ditolak.

Komite audit yang berisikan individu dengan kecakapan pada ruang lingkup akuntansi dan keuangan bukanlah sebuah jaminan bahwa komite audit akan bekerja secara efektif dalam melakukan tanggung jawabnya yang telah didelegasikan oleh dewan komisaris di mana dalam hal ini adalah fungsi pengawasan untuk proses pelaporan keuangan. Oleh karena itu, rentang waktu yang diperlukan entitas dalam mempersiapkan laporan keuangan tidak sepenuhnya tergantung terhadap apakah individu dalam komite audit memiliki capaian pendidikan pada ruang lingkup akuntansi maupun keuangan. Hal ini juga menandakan bahwasanya anggota komite audit harus mampu menjalin kerja sama dan berkoordinasi yang lebih efektif lagi antar sesama dalam internal komite audit dan juga kepada manajemen, auditor eksternal serta seluruh pihak yang memiliki keterkaitan dalam proses pelaporan keuangan.

Adapun hasil yang sejalan dari penelitian ini yang dijalankan oleh Mohamad-Nor et al., (2010) pada penelitiannya mengenai pengaruh efektivitas komite audit terhadap *audit report lag* ditemukan bukti empiris bahwasanya independensi komite audit tidak menunjukkan adanya pengaruh yang sifatnya negatif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Mutmainah, (2019) yang menguji keterkaitan antara independensi komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang menemukan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut

Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi didapati nilai koefisien sebesar -5,642 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,018 di mana nilai ini $< 0,05$ yang menandakan bahwasanya variabel ukuran komite audit (ACSIZE) memiliki hubungan dengan sifat negatif signifikan terhadap *audit delay*. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa semakin besar komposisi anggota komite audit dalam suatu perusahaan maka akan mengurangi *audit delay*. Dengan begitu, hipotesis penelitian yang ketiga ditolak.

Proses pengawasan daripada komite audit akan mampu lebih efektif dengan catatan bahwasanya terdapat anggota komite audit dalam jumlah yang memadai. Semakin banyaknya perspektif yang diberikan oleh anggota komite audit maka peningkatan dalam hal kemampuan komite audit dalam menindaklanjuti peran, tanggung jawab, dan hasil pekerjaan dari auditor eksternal dapat mungkin untuk terjadi yang akan menuntun kepada peningkatan dari kualitas dari laporan keuangan. Oleh karena itu jumlah dari anggota komite audit yang lebih banyak akan semakin mempercepat waktu yang dibutuhkan untuk entitas mampu menyajikan laporan keuangannya.

Adapun hasil dari pengujian empiris ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dijalankan Mohamad-Nor et al., (2010) yang menemukan bukti empiris bahwa ukuran komite audit memberikan pengaruh yang sifatnya adalah negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika & Ghazali, (2012) yang menemukan bahwa efektivitas komite audit di mana salah satu pengukurannya adalah ukuran komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Otoritas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi nilai koefisien variabel otoritas komite audit (ACAUTH) sebesar 7,756 dengan tingkatan signifikansi sebesar 0,002. Kondisi ini menandakan bahwa otoritas komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis penelitian yang keempat ditolak.

Otoritas dari komite audit memberikan legitimasi pada kuasa yang dimiliki komite audit agar fungsi pengawasan yang di mana merupakan peran dari komite audit mampu dijalankan sesuai dengan ketentuan yang disepakati. Otoritas komite audit disajikan secara tertulis dalam bentuk piagam komite audit yang memberikan gambaran secara terperinci berkaitan dengan tanggung jawab yang dimiliki oleh komite audit dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan Dewan Komisaris. Perusahaan yang memiliki piagam komite audit maka akan membutuhkan rentang waktu yang lebih panjang bagi entitas untuk menyiapkan laporan keuangan dengan tepat pada waktunya. Terdapat kemungkinan bahwa komite audit pada perusahaan dalam melakukan fungsi pengawasan tidak sesuai pada hal-hal yang telah tercantum di piagam komite audit sehingga komite audit sehingga akan memperlambat penyajian laporan keuangan kemungkinan lainnya adalah bahwa piagam komite audit belum disajikan sesuai dengan persyaratan yang disusun OJK dan belum memenuhi prinsip-prinsip pada standar kualitatif pelaporan keuangan.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menunjang perolehan yang didapat dari pengujian ini adalah yang telah dijalankan oleh Oussii & Taktak, (2016) yang menemukan fakta empiris bahwa otoritas komite audit tidak berpengaruh secara signifikan untuk meminimalisir bertambahnya *audit delay*.

Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi didapat nilai koefisien variabel sebesar 0,007 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,054 yang artinya variabel jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan begitu, hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak.

Jumlah rapat komite audit tidak menjadi suatu jaminan bahwa komite audit akan melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif sehingga dapat mengurangi kemungkinan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang melewati rentang waktu yang disyaratkan oleh OJK. Oleh karena itu kualitas koordinasi dan komunikasi dalam rapat menjadi lebih penting daripada kuantitas dari rapat itu sendiri.

Adapun hasil dari pengujian empiris yang telah dijalankan sebelumnya yang mendukung hasil dari penelitian ini adalah penelitian dari Oussii & Taktak, (2016) yang menemukan bahwa jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sultana et al., (2015) yang menemukan bahwasanya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah rapat komite audit terhadap rentang waktu yang dibutuhkan entitas dalam mempersiapkan laporan keuangan.

Pengaruh Gender Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi didapat bahwa nilai koefisien variabel gender komite audit (ACGEND) sebesar -0,011 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,997 di mana nilai ini $> 0,005$ yang mengindikasikan bahwa gender komite audit berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis keenam penelitian ini ditolak.

Perempuan cenderung memiliki sikap yang lebih sensitif terhadap beberapa *ethical issue* apabila dibandingkan dengan pria ketika dihadapkan dalam proses pengambilan keputusan. Namun karakteristik ini tidak menjadi suatu jaminan bahwa laporan keuangan dapat disajikan tepat waktu terlebih lagi jumlah anggota dengan gender wanita dalam komite audit yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini berjumlah sedikit yakni berkisar antara 1 sampai 2 anggota yang dengan

gender wanita terhadap total seluruh anggota komite audit. Oleh karena itu, gender wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu salah satunya penelitian yang dilaksanakan oleh Sultana et al., (2015) dimana didapati hasil bahwasanya variabel gender komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

KESIMPULAN

Hasil uji dari pengumpulan, pengolahan dan interpretasi hasil pengujian diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel independensi komite audit dan keahlian komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sementara itu, keahlian komite audit, otoritas komite audit, jumlah rapat komite audit dan gender komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Didapati pula bahwa ROA (*return on asset*) dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini memiliki beberapa *gap* dan *limitations*, antara lain nilai dari *adjusted R²* sebesar 15,4% yang mengindikasikan bahwa masih terdapat 84,6% variabel yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Terdapat pula 57 *outlier* yang mengurangi jumlah sampel awal sehingga menjadi 231 sampel. Penelitian ini juga terbatas pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi sehingga hasilnya kurang representatif untuk industri lainnya.

Berdasarkan kesimpulan dan beberapa *limitations* yang ada pada penelitian ini maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah yang pertama, melakukan penambahan ataupun mengganti variabel independen yang memiliki indikasi dengan variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Yang kedua, sampel penelitian dapat diperluas dengan tidak hanya berfokus pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi agar hasil lebih representatif terhadap berbagai jenis sektor bisnis.

REFERENSI

- Al-Ajmi, J. (2008). Audit and reporting delays: Evidence from an emerging market. *Advances in Accounting*, 24(2), 217–226. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2008.08.002>
- Anugrah, E., & Laksito, H. (2017). PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Terdaftar di BEI Tahun 2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–13.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275. <https://doi.org/10.2307/2491018>
- Cohen, J. R., Pant, L. W., & Sharp, D. J. (1998). The effect of gender and academic discipline diversity on the ethical evaluations, ethical intentions and ethical orientation of potential public accounting recruits. *Accounting Horizons*, 12(3), 250–270.
- DeZoort, T., Hermanson, D., Archambeault, D., & Reed, S. (2002). Audit committee effectiveness: A synthesis of the audit committee literature. *Journal of Accountinng Literature*, 21(1), 38–75. <https://doi.org/10.22495/cbv8i1art2>
- Ika, S. R., & Ghazali, M. N. A. (2012). Audit committee effectiveness and timeliness of reporting: Indonesian evidence. *Managerial Auditing Journal*, 27(4), 403–424. <https://doi.org/10.1108/02686901211217996>
- Jamilah, S., Fanani, Z., & Chandr, G. (2007). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi 10*, 1–30.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *THEORY OF THE FIRM : MANAGERIAL BEHAVIOR , AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I*. Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3, 305–360.
- Kurniawan, K. F., & Mutmainah, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Waktu Pelaporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 30–49.
- Leventis, S., Weetman, P., & Caramanis, C. (2005). Determinants of Audit Report Lag: Some Evidence from the Athens Stock Exchange. *International Journal of Auditing*, 9(1), 45–58. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2005.00101.x>
- Mohamad-Nor, M. N., Shafie, R., & Wan-Hussin, W. N. (2010). <8. Mohamad Naimi Mohamad-Nor.pdf>. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 6(2), 57–84. <http://web.usm.my/journal/aamjaf/vol 6-2-2010/6-2-4.pdf>
- Oussii, A., & Taktak, N. (2016). Audit committee effectiveness and financial reporting timeliness: The case of Tunisian listed companies. *African Journal of Economic and Management Studies*, 9(1), 34–55. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-11-2016-0163>
- Owusu-Ansah, S., & Leventis, S. (2006). Timeliness of corporate annual financial reporting in Greece. *European Accounting Review*, 15(2), 273–287. <https://doi.org/10.1080/09638180500252078>
- Puasa, S., Fairuz, M., Salleh, M., & Ahmad, A. (2014). Audit Committee and Timeliness of Financial Reporting: Malaysian Public Listed Companies. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 22(2), 162–175. <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2014.22.02.21886>

Sultana, N., Singh, H., & Van der Zahn, J. L. W. M. (2015). Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag. *International Journal of Auditing*, 19(2), 72–87.
<https://doi.org/10.1111/ijau.12033>

Widyaswari, K., & Suardana, K. (2014). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan: Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 1, 154–166.

Yaputro, J. W., & Rudiawarni, F. A. (2012). Hubungan Antara Tingkat Efektivitas Komite Audit Dengan Timeliness Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Go Public Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Suarabaya*, 1(1), 1–16.